

**PENGARUH PEMBERIAN VIDEO ORANG  
*POLYGLOT* TERHADAP MOTIVASI MAHASISWA  
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS  
PADJADJARAN UNTUK MEMPELAJARI BAHASA  
ASING**

**[THE INFLUENCE OF POLYGLOT VIDEOS ON THE  
MOTIVATION OF PSYCHOLOGY STUDENTS AT  
PADJADJARAN UNIVERSITY TO LEARN FOREIGN  
LANGUAGES]**

**Shafa Utari Prameswari<sup>1</sup> Marsa Kamilia Faiza<sup>2</sup>, Mettika Settha Kurniawan<sup>3</sup>,  
Aisyiyah Nindita<sup>4</sup>, Ratna Jatnika<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran

[shafa21003@mail.unpad.ac.id](mailto:shafa21003@mail.unpad.ac.id)<sup>1</sup>, [marsa21001@mail.unpad.ac.id](mailto:marsa21001@mail.unpad.ac.id)<sup>2</sup>,  
[mettika21001@mail.unpad.ac.id](mailto:mettika21001@mail.unpad.ac.id)<sup>3</sup>, [aisyiyah21001@mail.unpad.ac.id](mailto:aisyiyah21001@mail.unpad.ac.id)<sup>4</sup>,  
[ratna@unpad.ac.id](mailto:ratna@unpad.ac.id)<sup>5</sup>

**Abstract**

Globalization encourages global citizens to interact internationally, therefore people are required to master more than one language in order to facilitate communication. Foreign language skills and motivation for learning foreign languages among students in Indonesia are still low. Previous research has shown that video media based learning can increase learning motivation. This study aims to determine the effect of providing videos of polyglots on the students' motivation to learn foreign languages. This research was conducted by testing data of 77 respondents from the 2021 and 2022

batches, which were obtained through a simple random sampling technique. Motivation was measured using the FLLMQ-6 Factor 3 instrument. The Wilcoxon signed ranks test revealed a significant difference in students' motivation to learn a foreign language before and after viewing the polyglot video,  $T = 1758, Z = 5,874, p < 0,05$ . The final results show that providing videos of polyglots has an effect on increasing students' motivation to learn foreign languages.

**Keywords:** Polyglot; video of polyglots; video based learning; FLLMQ-6; motivation; learning motivation; foreign language

### Abstrak

Globalisasi mendorong masyarakat global untuk berinteraksi, sehingga masyarakat tersebut dituntut untuk bisa menguasai lebih dari satu bahasa agar mempermudah komunikasi. Kemampuan berbahasa asing dan motivasi dalam mempelajari bahasa asing pada mahasiswa masih rendah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa media video dapat meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan mengetahui adanya pengaruh pemberian video orang polyglot terhadap motivasi mahasiswa untuk mempelajari bahasa asing. Penelitian ini dilakukan dengan menguji data 77 responden dari angkatan 2021 dan 2022 yang diperoleh melalui teknik simple random sampling. Motivasi diukur menggunakan instrumen FLLMQ-6 Faktor 3. Hasil uji wilcoxon signed ranks menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan motivasi mahasiswa dalam mempelajari bahasa asing antara sebelum dan sesudah pemberian video orang poyiglot,  $T = 1758, Z = 5,874, p < 0,05$ . Hasil akhir menunjukkan bahwa pemutaran media audiovisual yang menampilkan seorang polyglot mahir berbicara berbagai

bahasa berpengaruh terhadap peningkatan motivasi mahasiswa dalam mempelajari bahasa asing.

**Kata Kunci:** Polyglot; video orang polyglot; FLLMQ-6; motivasi; motivasi pembelajaran; bahasa asing

## Pendahuluan

Globalisasi menghasilkan dampak yang bermacam-macam di berbagai aspek dunia, seperti sosial, politik, dan ekonomi. Salah satu aspek yang terpengaruh oleh globalisasi adalah terkait dengan cara berkomunikasi. Ada banyak sarana dalam melakukan kegiatan berkomunikasi, tetapi bahasa adalah sarana yang paling banyak digunakan. Bahasa memainkan peran penting dalam masyarakat karena terutama digunakan untuk komunikasi linguistik (Dwivedi, 2021).

Globalisasi membuat kita dapat bertemu dengan berbagai individu dari berbagai macam negara, baik dalam lingkup pekerjaan ataupun pendidikan. Dalam hal ini, seseorang dituntut untuk bisa menguasai lebih dari satu bahasa agar tetap mampu berkomunikasi walaupun dengan bahasa yang berbeda-beda. Terdapat dua implikasi pokok terhadap perubahan dan perkembangan masyarakat global (Huda, 2011). Salah satunya adalah peningkatan interaksi global yang memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi. Dalam hal tersebut, penguasaan bahasa asing menjadi penting karena merupakan persyaratan bagi keberhasilan individu dalam menjawab tantangan zaman (Khosiyono, 2018). Kondisi tersebut menjadi tantangan bagi mahasiswa untuk tetap mampu berkomunikasi walaupun dengan bahasa asing. Padahal, penguasaan bahasa asing kerap kali digunakan dalam berbagai kegiatan mahasiswa.

Selain kemampuan berbahasa asing, motivasi dalam mempelajari bahasa asing juga masih terbilang kurang. Motivasi pelajar di Indonesia untuk mempelajari bahasa asing masih kurang karena terkadang mereka merasa kurang percaya diri akan kemampuan yang dimilikinya (Purmama et al., 2019). Padahal motivasi ini diperlukan karena jika kita tidak memiliki motivasi, maka kita tidak mungkin bisa mengimplementasikan kegiatan belajar yang kita lakukan (Purmama et al., 2019). Selain itu,

tanpa adanya keinginan untuk belajar, maka akan sulit bagi kita untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif (Alizadeh, 2016).

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa/mahasiswa adalah cita-cita atau aspirasi, kemampuan/skill, kondisi psikis & fisik, kondisi lingkungan (keluarga, pergaulan, sekolah), unsur dinamis dalam belajar, serta cara mengajar guru/dosen (Max Darsono et al., 2000; Arianti, 2019). Cara mengajar di sini dapat pula berkaitan dengan media pembelajaran yang digunakan. Terdapat 3 jenis media pembelajaran, yaitu media visual berbentuk 2 dimensi yang hanya dapat ditangkap oleh indera penglihatan, media audio berupa suara yang hanya dapat ditangkap oleh indera pendengaran, dan media audio visual berupa video yang menggabungkan media audio dan media visual (Febrianti, 2019). Berdasarkan kelebihan dan kekurangannya, media audio visual lebih efektif untuk digunakan dibandingkan media lainnya.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar adalah media audio visual (Pradilasari et al., 2019). Motivasi belajar siswa yang menggunakan media video youtube juga lebih tinggi dibandingkan dengan media lainnya (Iwantara et al., 2014). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Hee Jun Choi & Scott D. Johnson (2005), Novita (2009), Prili (2012), juga menemukan hal yang sama, yaitu bahwa motivasi belajar siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan media berbasis video lebih tinggi daripada siswa yang menggunakan media berbasis teks.

Cerita mengenai exceptional success meningkatkan motivasi untuk belajar, sedangkan ordinary success tidak meningkatkan motivasi (Ryan w, et al. 2021). Exceptional success sendiri merupakan kesuksesan yang tidak disangka-sangka, melebihi dari apa yang direncanakan/ditargetkan di awal. Dalam konteks bahasa, kita sering menjumpai video orang polyglot yang dapat dikategorikan sebagai exceptional success. Dikutip dari Cambridge University Press, polyglot adalah sebutan untuk seseorang yang dapat berbicara atau menggunakan beberapa bahasa yang berbeda-beda. Misalnya, seseorang yang bisa berbicara dengan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Spanyol.

Meskipun demikian, belum ditemukan penelitian mengenai pengaruh pemberian video orang polyglot terhadap motivasi belajar

bahasa asing. Orang polyglot dipilih karena merupakan contoh dari exceptional success dan ditemukan juga bahwa cerita mengenai exceptional success dapat meningkatkan motivasi belajar.

Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian video orang polyglot terhadap motivasi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran dalam berbahasa asing.

## **Metode Penelitian**

### **Desain Penelitian**

Penelitian menggunakan metode penelitian eksperimental. Metode penelitian eksperimental digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel penelitian, yaitu motivasi pembelajaran bahasa asing dan pemberian video orang polyglot. Penelitian dilakukan secara terkontrol dari faktor lain, kecuali untuk satu faktor yang merupakan variabel independen, yaitu pemberian video orang polyglot terhadap partisipan penelitian. Hasil yang diamati dari adanya manipulasi variabel independen adalah variabel dependen, yang dalam eksperimen psikologi dapat berupa karakteristik perilaku atau pengalaman yang dirasakan. Dalam penelitian ini, digunakan rancangan penelitian *one group pretest-posttest*. Penelitian akan dilaksanakan dalam satu kelompok. Partisipan akan diukur sebelum dan sesudah pemberian video orang polyglot. Dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membanding dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan.

### **Partisipan**

Dari populasi penelitian yaitu Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran angkatan 2021 dan 2022 sebanyak 328 orang. Populasi tersebut dipilih karena jurusan psikologi sendiri adalah jurusan yang membutuhkan kemampuan Bahasa asing, yaitu Bahasa Inggris, yang baik untuk mempermudah kegiatan perkuliahan yang terkadang mendatangkan pengajar dari negara lain. Tidak hanya itu, jurnal-jurnal psikologi serta istilah-istilah dalam ilmu psikologi juga banyak yang tidak dapat diterjemahkan ke Bahasa Indonesia karena tidak terdapat padanan

kata yang benar-benar sesuai. Selain itu, penelitian-penelitian terdahulu tentang video dan motivasi belajar banyaknya dilakukan pada siswa, bukan mahasiswa.

Menggunakan rumus estimasi rata-rata dengan *bound of error* sebesar 0.1 didapatkan ukuran sampel sebesar 77 orang yang digunakan sebagai partisipan pada kelompok eksperimen. Pemilihan sampel menggunakan *simple random sampling* menggunakan Nomor Pokok Mahasiswa.

### **Alat Ukur**

Penelitian ini menggunakan alat ukur yang diadaptasi dari hasil penelitian Gonzales & Lopez (2016), yang bernama *the Foreign Language Learning Motivation Questionnaire* (FLLMQ-6). FLLMQ-6 terdiri dari 6 faktor, yaitu (1) keinginan untuk karir dan peningkatan ekonomi, (2) keinginan untuk menjadi global citizen, (3) keinginan untuk berkomunikasi dan berafiliasi dengan orang asing, (4) keinginan untuk kepuasan diri dalam belajar, (5) self-efficacy, dan (6) keinginan untuk integrasi budaya. Jumlah item pada kuesioner ini adalah sebanyak 40 item, dengan rincian masing-masing 8 item pada faktor 1 dan faktor 2, serta masing-masing 6 item pada faktor 3, faktor 4, faktor 5, dan faktor 6. Item yang disajikan berupa pernyataan yang diikuti dengan skala likert yang terdiri dari 5 skala, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Penelitian ini menggunakan faktor 3 dengan jumlah item sebanyak 6 item. Kuesioner akan diberikan melalui psytoolkit pada saat sebelum (pre) dan sesudah (post) pemberian video orang polyglot. Faktor 3, yaitu keinginan untuk berkomunikasi dan berafiliasi dengan orang asing merupakan dimensi utama yang berperan dalam pembentukan motivasi untuk mempelajari bahasa asing. Penelitian yang dilakukan oleh Hummel (2013) menemukan bahwa keinginan untuk berkomunikasi dan membangun hubungan relasional dengan orang asing adalah faktor utama yang menumbuhkan motivasi untuk belajar bahasa asing. Maka dari itu, penggunaan Faktor 3 pada penelitian ini selaras dengan definisi operasional untuk variabel dependen, yaitu motivasi untuk mempelajari bahasa asing.

## Uji Reliabilitas dan Validitas

**Tabel 1. Statistik Reliabilitas**

<i>Cronbach's Alpha</i>	Item
0,786	6

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari skor tes yang didapat dari suatu alat ukur (Crocker & Algina, 2008). Pada penelitian ini, pengukuran reliabilitas yang digunakan adalah metode Alpha Cronbach. Penentuan reliabilitas alat ukur dilakukan melalui bantuan software IBM SPSS Statistics 26. Alat ukur FLLMQ-6 dibagikan kepada 15 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran angkatan 2021. Alat ukur terdiri dari 6 item dan nilai Alpha Cronbach untuk alat ukur ini adalah 0,786. Koefisien reliabilitas yang berkisar antara 0,70 - 0,80 dianggap baik untuk digunakan.

Pengujian validitas, menggunakan *experts judgment* teknik *Evidence Based on Test Content* dengan metode Aiken's V (Aiken L. R., 1980, 1985). Hasil perhitungan yang diperoleh adalah 0,75 untuk item 1, 2, 3, dan 4; dan 0.87 untuk item 5 dan 6. Didapatkan rata-rata sebesar 0,81, maka item alat ukur sudah cukup relevan.

## Uji Normalitas

**Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			
	<i>Statistics</i>	<i>Df</i>	<i>p-value</i>
<i>Diff</i>	0,161	77	0,000

Pengujian normalitas distribusi sampel menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari nilai alpha ( $p\text{-value} > \alpha$  dengan  $\alpha = 0.05$ ).

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa skor selisih antara nilai *pre-test* dan *post-test* tidak berdistribusi normal, dengan  $KS(77) = 0.161, p = 0.000$ .

### Uji Wilcoxon-Signed Ranks

Tabel 3. Ranks

	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Rank</i>
<i>Negative ranks</i>	26,60	133,00
<i>Positive ranks</i>	31,39	1758,00

Hasil uji Wilcoxon-Signed Ranks didapatkan rata-rata motivasi mahasiswa dalam mempelajari bahasa asing sebelum pemberian video orang polyglot (mean = 26,60) dengan sesudah pemberian video orang polyglot (mean = 31,39).

Tabel 4. Uji Statistik

	<i>Post-Test - Pre-Test</i>
<i>Z</i>	-5,874 <sup>b</sup>
<i>p-value</i>	0,000

Dalam hasil uji statistik diindikasikan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan motivasi mahasiswa dalam mempelajari bahasa asing antara sebelum dan sesudah pemberian video orang polyglot,  $T = 1758, Z = 5,874, p < 0,05$ .



## **Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam pemberian video orang polyglot terhadap motivasi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran untuk mempelajari bahasa asing. Ditemukan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pemberian video orang polyglot terhadap motivasi belajar bahasa asing pada mahasiswa. Hal tersebut didapat dari uji Wilcoxon Signed Rank yang mengindikasikan adanya perbedaan secara signifikan motivasi mahasiswa dalam mempelajari bahasa asing antara sebelum dan sesudah pemberian video orang polyglot,  $T = 1758$ ,  $Z = 5,874$ ,  $p < 0,05$ .

Hasil penelitian pun sejalan dengan teori motivasi yang digunakan, dimana dijelaskan bahwa faktor ekstrinsik seperti penampilan stimulus video dapat meningkatkan motivasi individu untuk mempelajari bahasa asing. Asumsi ini didukung oleh penelitian Hee Jun Choi & Scott D. Johnson (2005), Novita (2009), dan Prili (2012), yang menunjukkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan motivasi belajar. Penelitian lain oleh Syaparuddin & Elihami (2020) juga menunjukkan bahwa motivasi belajar meningkat sebesar 10,85% dengan menggunakan media video.

Peningkatan motivasi belajar bahasa asing pada individu juga berbanding lurus dengan kemampuan berbahasa asing yang meningkat. Maka dari itu, hipotesis penelitian yang telah peneliti rumuskan, yaitu "Pemberian video orang polyglot berpengaruh terhadap peningkatan motivasi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran untuk mempelajari bahasa asing", telah terbukti.

Untuk kontrol penelitian, diberikan 2 pertanyaan tambahan di akhir post-test. Pertanyaan yang diajukan antara lain: (1) "Apakah Saudara sebelumnya sudah pernah menonton video yang ditayangkan?"; (2) "Jika pernah, kapan Saudara menonton video tersebut?". Hal ini dilakukan sebagai kontrol pengaruh stimulus. Terdapat 4 responden yang menyatakan pernah menonton video yang sama tetapi karena sudah di atas 6 bulan maka data tetap dianggap valid dikarenakan tidak terpengaruh oleh efek learning. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Murre & Dros (2015), stimulus yang dipaparkan pada individu memiliki rata-rata retensi selama 31 hari. Maka dari itu, 4 data tersebut

peneliti nyatakan valid karena responden tidak menunjukkan adanya paparan terhadap video yang digunakan selama 31 hari kebelakang.

### **Kesimpulan**

Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu pembelajaran. Individu yang memiliki motivasi pembelajaran bahasa yang tinggi juga cenderung memiliki kemampuan berbahasa yang tinggi. Peningkatan motivasi belajar tentu membutuhkan media, salah satunya media audio visual. Merujuk pada permasalahan dan temuan penelitian yang sudah disampaikan pada bab sebelumnya, media audio visual yang berisikan mengenai video orang polyglot dapat meningkatkan motivasi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Padjadjaran dalam mempelajari bahasa asing.

Dapat diberi kesimpulan bahwa video orang polyglot dapat meningkatkan motivasi individu dalam mempelajari bahasa asing. Video orang polyglot yang didalamnya disajikan individu mengobrol dengan berbagai bahasa, mampu memberikan ketertarikan sendiri bagi individu yang menonton.

Pada penelitian selanjutnya perlu dilakukan dengan menggunakan seluruh faktor dari alat ukur *the Foreign Language Learning Motivation Questionnaire* (FLLMQ-6) untuk memperoleh cakupan yang lebih luas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggayana, I. W. A., & Sari, N. L. K. J. P. (2017). Kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa akomodasi perhotelan: Sebuah kajian fonologi. *Jurnal Manajemen Pelayanan Hotel Akademi Komunitas Manajemen Perhotelan Indonesia*, 1(1), 8-14. [https://mapindo.ejurnal.info/index.php/manajemen\\_pelayanan\\_hotel/article/view/27](https://mapindo.ejurnal.info/index.php/manajemen_pelayanan_hotel/article/view/27)
- Arianti, A. (2019). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117–134. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>

- Brame, C. J. (2016). Effective educational videos: Principles and guidelines for maximizing student learning from video content. *CBE—Life Sciences Education*, 15(4), es6, 1-6. <https://doi.org/10.1187/cbe.16-03-0125>
- Cambridge University Press. (n.d.). Polyglot. In *Cambridge dictionary*. Retrieved September 14, 2022 from <https://dictionary.cambridge.org/dictionary/english/polyglot>
- Choi, H. J., & Johnson, S. D. (2005). The effect of context-based video instruction on learning and motivation in online courses. *The American Journal of Distance Education* 19(4), 215-227. [https://doi.org/10.1207/s15389286ajde1904\\_3](https://doi.org/10.1207/s15389286ajde1904_3)
- Crocker, L. M., & Algina, J. (2008). *Introduction to classical and modern test theory*. Cengage Learning.
- DeWall, C. N., & Myers, D. G. (2016). *Psychology in everyday life* (11th ed.). New York: Worth.
- Febrianti, F. (2019). Efektivitas penggunaan media grafis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 667-677. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5737/4118>
- Fryling, M. J., Johnston, C., & Hayes, L. J. (2011). Understanding observational learning: An interbehavioral approach. *The Analysis of Verbal Behavior*, 27(1), 191–203. <https://doi.org/10.1007/BF03393102>
- Gonzales, R. D., & Lopez, M. Y. (2016). Foreign language learning motivation questionnaire: Further examination of a six-factor model. Unpublished manuscript, Graduate School, University of Santo Tomas, Manila, Philippines, 1-26. [https://www.researchgate.net/publication/312171988\\_Foreign\\_Language\\_Learning\\_Motivation\\_Questionnaire\\_Further\\_Examination\\_of\\_a\\_Six-Factor\\_Model](https://www.researchgate.net/publication/312171988_Foreign_Language_Learning_Motivation_Questionnaire_Further_Examination_of_a_Six-Factor_Model)

- Goodwin, K. A., & Goodwin, C. J. (2016). *Research in psychology: Methods and design* (8th ed.). Hoboken, NJ: Wiley.
- Hornby, A. S. (1995). *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford: Oxford University Press.
- Istiqomah, A., & Nurhasanah, M. (2021). Motivasi belajar bahasa Arab pada siswa SMK Muhammadiyah 2 Ngawi. *Al-Lubab: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, 7(1), 32-41. <https://doi.org/10.19120/al-lubab.v7i1.4366>
- Iwantara, I. W., Sadia, I. W., & Suma, I. K. (2014). Pengaruh penggunaan media video youtube dalam pembelajaran IPA terhadap motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi IPA*, 4(1), 1-13. [https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_ipa/article/view/1081](https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/1081)
- Jendra, I. W. (2007). *Sociolinguistik Teori dan Penerapannya*. Surabaya: Paramita.
- Khan, S. S., & Takkac, M. (2021). Motivational factors for learning English as a second language acquisition in Canada. *Higher Education Studies*, 11(1), 160-170. <http://dx.doi.org/10.5539/hes.v11n1p160>
- Khosiyono, B. H. C. (2019). Kebijakan pendidikan bahasa asing di Indonesia dalam perspektif masyarakat global. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 6(1), 70–82. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v6i1.20612>
- Matlin, M. W., & Farmer, T. A. (2019). *Cognition* (10th ed.). Hoboken, NJ: John Wiley & Sons, Inc.
- Mukminatien N. (1999). The problem of developing speaking skills: Limitations of second language acquisition in an EFL classroom. *English Language Education*, 5(1), 1-10.
- Murre, J. M., & Dros, J. (2015). Replication and analysis of ebbinghaus' forgetting curve. *PLOS ONE*, 10(7). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0120644>

- Novita L. (2009). *Pengaruh penggunaan multimedia VCD untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi siswa dalam pembelajaran IPS*. Master's thesis. Universitas Pendidikan Indonesia
- Pradilasari, L., Gani, A., & Khaldun, I. (2019). Pengembangan media pembelajaran berbasis audio visual pada materi koloid untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 7(1), 9–15. <https://dx.doi.org/10.24815/jpsi.v7i1.13293>
- Priili, M. P. B. (2012). Pengaruh penggunaan video pembelajaran terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran produktif siswa kelas 1 jurusan teknik komputer dan jaringan di SMK negeri 5 Manado. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(2). 270-280.
- Purmama, N. A., Rahayu, N. S., & Yugafiati, R. (2019). Students' Motivation in Learning English. *PROJECT (Professional Journal of English Education)*, 2(4), 539-544. <https://doi.org/10.22460/project.v2i4.p539-544>
- Quinn, R. W., Myers, C. G., Kopelman, S., & Simmons, S. (2021). How did you do that? exploring the motivation to learn from others' exceptional success. *Academy of Management Discoveries*, 7(1), 15–39. <https://doi.org/10.5465/amd.2018.0217>
- Rani, K. U. (2016). Communication barriers. *Journal of English Language and Literature*, 3(2), 74-76. <https://joell.in/wp-content/uploads/2016/03/74-76COMMUNICATION-BARRIERS.pdf>
- Sudrama, K., & Yadnya, I. B. P. (2015). Dilema multilingualisme dan implikasinya terhadap perencanaan bahasa. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(1), 94-107. <http://dx.doi.org/10.22225/jr.1.1.15.94-107>
- Susanti, E., Halimah, M., Harta, R., & Karyana, A. (2018). Desain video pembelajaran yang efektif pada pendidikan jarak jauh: Studi di Universitas Terbuka. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 3(2), 167-185. <http://dx.doi.org/10.24832/jpnk.v3i2.929>

- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan motivasi belajar siswa melalui video pada pembelajaran PKn di sekolah paket c. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187-200. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/318>
- Widodo, U., & Winarti, A. (2019). Faktor-faktor motivasi dalam pembelajaran bahasa Inggris. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial dan Agama*, 5(2), 48-64. <https://doi.org/10.53565/pssa.v5i2.110>
- Wijana, I. D. P. (2005). Pemertahanan dialek Banyumas terhadap dominasi dialek Solo-Yogya. *Humaniora*, 17(2), 154 - 159. <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/840/687>
- Woodworth, R. S. (1938). *Experimental psychology*. New York: Henry Holt.
- Ying, Y., Suprayogi, M. N., & Hurriyati, E. A. (2013). Motivasi belajar bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua. *Jurnal Humaniora*, 4(2), 1345-1355. <https://doi.org/10.21512/HUMANIORA.V4I2.3579>
- Yusetyowati, Y., Sulaiman, S., Wahyumi, P., Suroso, S., Mahmudi, W. L., Sudarmono, S. (2022). Hubungan antara ilmu dan bahasa. *Bangun Rekaprima*, 8(1), 45–50. [https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun\\_rekaprima/article/view/3527/107898](https://jurnal.polines.ac.id/index.php/bangun_rekaprima/article/view/3527/107898)